

Etika Komunikasi Islam pada Aktor Politik Indonesia: Kajian Wacana di Media Online

Masran

UIN Syarif Hidayatullah

E-mail: masran@uinjkt.ac.id

 <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i01.719>

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis problematik etika komunikasi para aktor politik Indonesia di media sosial (melalui pemberitaan di detik.com, Kompas.com, CNN.com) yang berindikasi “pelanggaran” norma dan nilai masyarakat Indonesia dan Islam. Perspektif yang digunakan adalah teori etika deontologi dari Barat dan pendekatan etika komunikasi Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis juga qiyas dan ijtima. Metodologi yang diimplementasikan yaitu CMC (computer mediated communication) untuk mengeksplorasi pemberitaan dan ucapan-ucapan yang bertendensi etika komunikasi pada para tiga aktor politik Indonesia yang paling sering bermasalah dengan etika publik. Data diperoleh melalui teks-teks di media online, pengamatan pada para pakar, dan wawancara online dengan warga net yang merespons permasalahan etika komunikasi para aktor politik yang diteliti. Hasil temuan menjelaskan bahwa para aktor politik di Indonesia yang tampil di media sosial atau diberitakan di media online seringkali belum sesuai dengan etika komunikasi, khususnya yang berprinsip Islam, seperti: *hiwar* (saling berargumentasi dengan dialektis), *jidat* (berdebat dengan sumber yang jelas dan mencapai kesepakatan yang positif), *tawashi* (saling berwasiat dalam kebenaran), *tabasyir* (bisa menciptakan ruang komunikasi yang membahagiakan), *maw’izah* (berkasih sayang dalam beradu pendapat), dan *indzar* (saling mengingatkan untuk berbuat baik dan benar), bukan dengan pendekatan konflik dan menciptakan disintegrasi.

Kata kunci:

etika komunikasi Islam, aktor politik, wacana, media online

Abstract

This study aims to explore and analyze the ethical problems of communication between Indonesian political actors on social media (via news on

detik.com.kompas.com, CNN.com) which indicate "violation" of norms and values of Indonesian society and Islam. The perspective used is the deontological ethical theory from the West and the ethical approach to Islamic communication which is sourced from the Qur'an and hadith as well as qiyas and ijima. The methodology implemented is CMC (computer mediated communication) to explore news and utterances that tend to have a communication ethic tendency to the three Indonesian political actors who most often have problems with public ethics. The data was obtained through texts in online media, observations of experts, and online interviews with netizens who responded to the problems of communication ethics of the political actors studied. The findings explain that political actors in Indonesia who appear on social media or are reported on online media are often not in accordance with communication ethics, especially those with Islamic principles, such as: hiwar (dialectically arguing with each other), jidal (arguing with clear sources and reaching positive agreement), tawashi (instructing each other in the truth), tabsyir (can create a happy communication space), maw'izah (compassionate love), and indzar (reminding each other to do good and right), not with a conflict approach and create disintegration.

Keywords

Islamic communication ethics, political actors, discourse, online media

Pendahuluan

Aktor politik adalah juga sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dibekali dengan berbagai macam keunggulan yang tak dimiliki oleh makhluk lain. Aktor politik secara empiris melingkupi interaksi tiga aktor utama: elit, warga negara, dan media.¹ Keberadaan dan dinamika tentang aktor telah lama menjadi kajian yang penting dalam berbagai pendekatan dan perspektif seperti telah dilakukan Goffman (1959), Parsons (1962/1965), Hadisz (2004), Dwipayana (2004), Zuhro (2009), Coleman (2011), Pruitt dan Rubin (2011), Fahmid (2012), Amanda G. (2014) dan Sjaf (2014).² Namun kajian tentang etika komunikasi pada aktor politik Indonesia di facebook dalam pendekatan Al-Qur'an merupakan wawasan yang langka yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut dan perhatian serius untuk dikaji secara komprehensif.

¹ Omar O. Dumdum, "The Interplay of Actors in Political Communication: The State of the Subfield," *Political Communication* 39, no. 2 (2022): 266–79, <https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1966597>.

² Misran Safar, Andi Agustang, dan Arlin Adam, "Pseudo Aktor Politik," 2017.

Kajian terhadap para aktor politik dalam pusaran kekuasaan di Indonesia semakin urgen, menurut Habermas jika dikorelasikan dengan etika komunikasi di ruang publik (*public sphere*), karena aktor adalah komunikator yang bermoral (*moral agent*). Sebagai agen moral atau publik figur disatu sisi aktor merupakan penjaga dan penyampai nilai-nilai dan norma luhur politik yang terus berlaku dan berkembang di masyarakat.³ Tapi, disisi lain aktor juga banyak yang menjadi pencipta dan pemelihara nilai-nilai buruk, di mana perilaku dan komunikasi aktor seringkali menjadi pemicu keributan, konflik, dan disintegrasi.⁴ Sehingga, memengaruhi atmosfer kehidupan politik di Indonesia. Mereka memberikan bangsa Indonesia citra dan contoh yang kurang etis karena perilaku komunikasi mereka di media, baik di ruang non media (langsung) maupun di media offline dan online seperti facebook (FB). Lihat saja gaya komunikasi para elit politik seperti Artalia Dahlan, Ruhut Sitompul, Ali Mochtar Ngabalin, Giring Ganesha, Victor Laiskodat, Dewi Tanjung, dan lainnya yang tidak segan-segan berkata kurang pantas saat berdebat dengan lawan politik mereka. Dari kalangan akademisi dan aktivis yang berpolitik, seperti Rocky Gerung, Ade Armando, Budi Santosa (yang kerap berbicara dan memposting pesan bernada SARA), Abu Janda, Denny Siregar, Eko Kurniawan, dan lainnya. Apalagi menurut Faulina, Catra, dan Sarmiati melaporkan dalam kajiannya lahirnya fenomena buzzer yang intens bermedia online dengan konten-konten yang manipulatif, provokatif, evasif, dan cenderung berdampak perpecahan: konflik Kadrin-Cebong berdampak respons warga net yang juga tidak kalah dahsyat memproduksi kata-kata yang kotor, tidak senonoh, jauh dari damai dan cerdas.⁵

Khusus untuk peran para aktor bukan negara (*non-state actor*) dalam kancah politik di masyarakat menurut McMann akan memengaruhi pola relasi negara-masyarakat itu sendiri. Di saat kondisi negara lemah (*weak state*) dan masyarakat kuat

³ Jurgen Habermas, *Moral Consciousness and Communicative Action*, trans. oleh Christian Lendhardt dan Sherry Weber Nicholsen (Cambridge: Polity Press, 2007).

⁴ Putu Puspa Artayasa, "Aktor Politik Sering memunculkan Perpecahan," t.t., <https://bali.antaranews.com/berita/59284/aktor-politik-sering-munculkan-perpecahan>.

⁵ Ade Faulina, Emeraldy Chatra, dan Sarmiati, "Peran Buzzer dalam Proses Pembentukan Opini Publik di New Media," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2806–20.

(*strong society*) di mana unit-unit sosial menawarkan beragam pilihan yang dinilai menguntungkan bagi warga.⁶ Dengan iming-iming hadiah dan janji masa depan disertai berbagai strategi komunikasi yang bombastik pada masyarakat menjadikan kontestasi politik sedemikian kisruh dan gaduh. Menurut Abas hal ini terjadi karena negara dianggap gagal dalam menjalankan peran-peran normatifnya dan pada saat yang sama individu yang hidup dalam sebuah komunitas membutuhkan rasa aman (*safety and security*).⁷

Fjelde dan Höglund melaporkan tingginya kepentingan terhadap berbagai kontestasi dan mekanisme untuk maju, menjaga, dan mempertahankan akses dalam kekuasaan memicu semua aktor politik dalam memperjuangkan kepentingan-kepentingannya tersebut, untuk menindaki berbagai alternatif perlawanan, penolakan dan bahkan konflik dan atau menerima, menyetujui, memberi dukungan dan solidaritas, kondisi inilah yang memberi ruang bagi berkembangbiaknya komunikasi yang berposisi biner: jujur-bohong, kasar-halus, benar-salah, dan sebagainya.⁸ Bahkan eskalasi strategi, metode, pola, dinamika dan implikasi etika komunikasi aktor politik di Indonesia semakin tampak kurang terarah dan kabur jika kita berusaha memahaminya dalam konteks studi-studi yang telah dilakukan mengenai aktor politik, dinamika politik, politik etnik, identitas kekuasaan, dan kontestasi kekuasaan di Indonesia. Karena itu, kajian ini hendak mengeksplorasinya dari sudut perspektif Al-Qur'an pada masalah etika komunikasi aktor politik di Indonesia sebagai sumber etika dan nilai yang hakiki dan abadi.

Dasar pendekatan Al-Quran menjadi landasan dalam menganalisis etika komunikasi aktor politik Indonesia di facebook, karena dia juga manusia sebagai

⁶ Kelly M. McMann, *Corruption as a Last Resort: Adapting to the Market in Central Asia* (Cornell University Press, 2014), <https://doi.org/10.7591/cornell/9780801453274.001.0001>.

⁷ Isah Mohammed Abbas, "No Retreat No Surrender: Conflict For Survival Between Fulani Pastoralists and Farmers in Northern Nigeria," *European Scientific Journal* 8, no. 1 (2014): 331–346, <https://doi.org/10.19044/esj.2012.v8n1p%25p>.

⁸ Fjelde Hanne dan Kristine Höglund, "Electoral Institutions and Electoral Violence in Sub-Saharan Africa," *British Journal of Political Science* 46, no. 2 (2016): 297–320.

hayawan nathiq (makhluk berpikir), manusia yang memiliki sifat dasar rasa ingin tahu, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Ketika berpikir tentang dirinya, sesuai dengan motivasi yang diberikan Al-Qur'an (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 21). Demikian pula dalam kapasitasnya sebagai *social being* (makhluk sosial) aktor politik juga mempunyai rasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam hal ini ia harus melakukan komunikasi interpersonal, massa, dan komunikasi virtual. Bahkan saling ketergantungan antara seorang aktor politik dengan warganya atau masyarakat lainnya yang merupakan naluri yang tak mungkin dihilangkan. Dengan demikian, etika komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan aktor politik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Kajian ini menggunakan teori Etika Deontologi dan konsep Etika Komunikasi Islam sebagai pendekatan utama dalam melihat dan mengeksplorasi tema kajian. Perspektif etika deontologi dalam kajian ini penulis gunakan sebagai payung dari teori etika atau dapat menjadi *guideline* perilaku etis aktor politik di Indonesia dalam menjalankan kekuasaan dan menghadapi kekuatan masyarakat. Bertens menyatakan etika deontologi disebut sebagai etika kewajiban yang tidak memfokuskan pada tujuan yang dipilih bagi suatu tindakan/perilaku atau keputusan, melainkan semata-mata wajib-tidaknya perbuatan dan keputusan tersebut. Etika deontologi bertujuan menjawab pertanyaan 'what should I do?': mengarah pada *doing* manusia dengan mempelajari prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku untuk perbuatan.⁹ Etika deontologi dalam kaidah Islam adalah niat baik tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal. Walaupun niat, tujuan dan hasilnya baik, jika caranya tidak baik, maka tetap bernilai tidak baik.¹⁰ Sedangkan, Etika Komunikasi Islam menurut Taufik berisikan perintah dan larangan dalam berkomunikasi antarmanusia yang berdampak pada sanksi (dunia) dan pahalanya (akhirat).¹¹ Rakhmat dalam Pambayun memperjelas unsur Etika Komunikasi Islam yaitu prinsip-prinsip yang terdapat

⁹ K. Bartens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2011).

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹¹ Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 211–21.

dalam Al-Qur'an seperti: *qawlan ma'rufan, qawlan, balighan, qawlan sadiddan, qawlan maysuran, qawlan kariman, dan qawlan layinan*.¹²

Dengan demikian rumusan kajian ini, yaitu bagaimana Al-Qura'n menjelaskan etika komunikasi para aktor politik di Indonesia di facebook? Sedangkan tujuan kajian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan cara Al-Qur'an menjelaskan etika komunikasi para aktor politik di Indonesia di facebook.

Metodologi

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif bersifat interpretif yang menurut Burrell dan Morgan mengasumsikan ilmu pengetahuan yang dimiliki individu sebagai cara untuk memahami (*to understand*) suatu realitas sosial/peristiwa sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.¹³ Sedangkan, metode penelitian menerapkan Computer Mediated Communication (CMC), menurut Pambayun menyatakan adalah proses komunikasi manusia melalui penggunaan dua atau lebih komputer yang melibatkan manusia dalam konteks tertentu secara interpersonal atau bahkan secara massa.¹⁴

Analisis dan Diskusi

1. Analisis

Berikut adalah penjelasan bagaimana perspektif Etika Deontologi dan Etika Komunikasi Islam menjadi pisau analisis kajian tentang perilaku aktor politik di Indonesia yang direpresentasikan di facebook. Bertens menyatakan etika deontologi ditujukan untuk 'mengukur' perbuatan dengan norma atau prinsip moral. Jika sesuai dengan prinsip moral maka perbuatan disebut baik, adil, jujur.¹⁵

¹² Ellys Lestari Pambayun, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication* (Jakarta: Lentera Cendekia, 2013), 345.

¹³ Gibson Burrell dan Gareth Morgan, *Sociological Paradigms and Organisational Analysis* (London: Heinemann Educational Books, 1979).

¹⁴ Pambayun, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*.

¹⁵ Bertens, *Etika*, 223.

1.1. Berdasarkan Etika Deontologi, suatu tindakan aktor politik akan dinilai baik karena tindakan itu mendatangkan akibat baik bagi pelakunya, melainkan karena tindakan itu sejalan dengan kewajiban si aktor untuk misalnya, memberikan informasi dan komunikasi yang baik masyarakat untuk memahami pemikiran politiknya. Kant dalam Haryatmoko menyebutkan prinsip-prinsip etika deontologi, yaitu: a) Supaya perilaku, tindakan, dan ucapan memiliki nilai moral harus dijalankan berdasarkan kewajiban; b) Nilai moral dari perilaku/tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan melainkan pada kemauan baik (*goodwill*) yang memotivasi individu untuk melakukan tindakan itu. Artinya, seandainya tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik; c) Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal.¹⁶ Berikut penjelasan analisis dari data penelitian yang diperoleh melalui pandangan dan respons warga net berdasarkan perilaku dan ucapan aktor politik Indonesia dengan kategori legislator, pimpinan partai, dan aktivis media (mantan eksekutif) di media online (detik.com, kompas.com, CNN.com), sebagai berikut.

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Legislator)	Indikator (Teks)
Supaya tindakan punya nilai moral, tindakan ini harus dijalankan berdasarkan kewajiban.	Arteria Dahlan	Pernyataan meminta Kajati yang berbicara menggunakan bahasa Sunda dipecat. ¹⁷

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Kader Partai)	Indikator (Teks)
---------------	--	------------------

¹⁶ Haryatmoko, *Etika Politik dan kekuasaan*, Cet. 3 (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014).

¹⁷ "Kasus Bahasa Sunda Arteria Kandas di Polisi, Diproses di MKD DPR," t.t., <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220205083748-12-755354/kasus-bahasa-sunda-arteria-kandas-di-polisi-diproses-di-mkd-dpr>.

Supaya tindakan punya nilai moral, tindakan ini harus dijalankan berdasarkan kewajiban.	Giring Ganesha	Menuduh salah satu sosok pemenang Pilkada DKI sebagai pembohong. Kata-katanya: "Indonesia akan suram jika yang terpilih kelak adalah seorang pembohong dan juga pernah dipecat oleh Pak Jokowi karena tidak becus bekerja." ¹⁸
---	----------------	---

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Aktivis/Pegiat Media)	Indikator (Teks)
Supaya tindakan punya nilai moral, tindakan ini harus dijalankan berdasarkan kewajiban.	Roy Suryo	Roy seolah menyindir Jokowi dengan sebutan Mukidi. Dia mengatakan nama Mukidi tidak pernah tercatat sebagai mahasiswa di UGM. Dalam cuitan yang sama, Roy mengatakan fakultas yang dipilih Mukidi merupakan fakultas ambyar. ¹⁹

Keterkaitan etika deontologi dengan gaya dan cara komunikasi yang dijalankan aktor politik, seperti Arteria Dahlan, Giring Ganesha, dan Rpy Suryo dalam Islam nampak dari cara keduanya melontarkan kata-kata yang tidak mewakili suatu kewajiban yang mengandung norma sosial (memperhatikan baik buruknya tindakan yang dilakukan tidak hanya mengacu pada dampak yang optimal). Dalam konteks ini, nilai-nilai tidak menekankan komunikasi yang berbasis pada Al-Qur'an, sunah,

¹⁸ "Serangan 'Pembohong' dari Giring untuk Anies Baswedan," *Detik.com* (blog), 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5734447/serangan-pembohong-dari-giring-untuk-anies-baswedan>.

¹⁹ Muhammad Ibrahim, "Harga Emas Pegadaian di Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2021: Antam dan UBS Turun," 2021, <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352891779/harga-emas-pegadaian-di-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-2021-antam-dan-ubs-turun>.

dan hadis di mana dalam mengucapkan kata-kata dilarang adanya salah satu pihak dapat menyakiti dan merugikan pihak lain. Etika deontologi yang digagas Kant,²⁰ meski bukan dari perspektif Islam sangat menjunjung tinggi tercapainya keseimbangan harmoni dan kedamaian atau masalah bagi kedua belah pihak. Etika deontologi yang selaras dengan Islam juga dicerminkan dengan aktivitas komunikasi, baik sebagai aktor politik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan (audiens politik) yang mulia di mana hal ini tidak dipertimbangkan dalam banyak arena komunikasi para ektor politik, khususnya di media sosial. Penegasan bahwa perilaku para aktor politik ini tidak sesuai dengan etika atau norma yang berlaku, islam dan universal, seperti disampaikan Budi Dalton bahwa pernyataan Arteria Dahlan tentang masalah bahasa Sunda ini tidak sesuai dengan budaya, norma, dan etika orang Indonesia dan harus di laporkan ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD).²¹ Sekjen DPP Partai Priboemi, Heikal Safar menyatakan jika ucapan Ketum PSI Giring Ganesha tidak etis yang berpidato di depan Presiden Jokowi di Jakarta pada Rabu (22/12), statemen negatif ini akan membuat gaduh dan kehebohan di tengah masyarakat

Sesuai dengan pernyataan para komunikator masyarakat tersebut diyakini bahwa kegiatan produksi kata-kata kasar dan tidak etis menstimulasi suatu keadaan *chaos* dan perpecahan, bahkan serangan hujatan masyarakat (*netizen*) di media sosial. Karena, tingginya tensi politik pada masyarakat yang berharap pimpinannya memiliki tingkat integritas dan kredibilitas (dengan menerapkan prinsip etika komunikasi yang dapat meminimalisasi konflik dan disintegrasi antarmasyarakat: kubu Jokowi-Prabowo, para aktivis, akademisi, mahasiswa, wirausaha, bahkan asatiz, seperti yang marak direspons dan diberitakan para pakar dalam media online juga diposting *netizen* di media sosial (facebook, tweeter, instagram, blog, dan lainnya)

²⁰ Haryatmoko, *Etika Politik dan kekuasaan*, 17.

²¹ Agus Dwi, "Pernyataan Kontroversial Arteria Dahlan Berkaitan dengan Etika, Budayawan Sunda akan Laporkan ke MKD," *Kantor Berita Politik RMOL.ID* (blog), t.t., <https://politik.rmolid/read/2022/01/20/520124/pernyataan-kontroversial-arteria-dahlan-berkaitan-dengan-etika-budayawan-sunda-akan-lapor-ke-mkd>.

yang pada akhirnya menimbulkan ekses negatif pada ketidakseimbangan ekosistem media dan secara sosial yang membuat kisruh Negara. Artinya, perilaku komunikasi para aktor ini kembali terkait dengan teori deontologi yang mengedepankan baik buruknya pada kewajiban pada tindakan tersebut.²²

Prinsip etika deontologi yang menekankan pada nilai dan moral dari perilaku komunikasi para aktor politik yang dilansir di media online (detik.com, CNN.com, kompas.com) ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari komunikasi sebagai tindakan tersebut melainkan tergantung pada niat baik (*goodwill*) yang mendorong para aktor politik untuk melakukan komunikasi itu. Artinya, menurut Bertens jika tujuan tidak tercapai, perilaku komunikasi itu sudah dinilai baik.²³

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Legislator)	Indikator (Teks)
Nilai moral dari tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu, berarti walaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.	Arteria Dahlan	Saat <i>talkshow</i> di Mata Najwa tentang KPK, AD menyebut Emil Salim sesat secara eksplisit. Sambi berdiri dan menunjuk ke arah Emil Salim. ²⁴

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Pimpinan Partai)	Indikator (Teks)
Nilai moral dari tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan melainkan pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan	Giring Ganesha	"Formula E sukses dari mana ?" "Karena kaki saya kejblos jadi Formula E diselenggarakan!"

²² Prihatin Dwi Hantoro, "Etika dan Kejujuran Dalam Berpolitik," *Politika* 4, no. 2 (Oktober 2013), <https://doi.org/10.14710/politika.4.2.2013.13-20>.

²³ Bertens, *Etika*, 223.

²⁴ "Daftar Kontroversi Arteria Dahlan dalam 5 Tahun, Minta Ganti Kajati sampai Dipanggil 'yang Terhormat,'" t.t., <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-123515955/daftar-kontroversi-arteria-dahlan-dalam-5-tahun-minta-ganti-kajati-sampai-dipanggil-yang-terhormat?page=2>.

tindakan itu, berarti kalaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.		
---	--	--

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Legislator)	Indikator (Teks)
Nilai moral dari tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu, berarti kalaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.	Roy Suryo	Saat terjadi insiden mobil Roy Suryo menabrak mobil Lucky Alamsyah. "Waktu mas Roy Suryo turun saya langsung mengatakan 'mas, ya ampun mas, kita ini kan sama-sama kerja di dunia televisi, mas enggak usah gini, tinggal minta maaf enggak usah ganti apa- apa,' aku bilang gitu. Tapi, saya kaget reaksi dia enggak saya duga, nadanya tinggi dan menyebut saya menyerobot," ucap Lucky Alamsyah.", ²⁵

Membangun nilai dan kasih sayang adalah prinsip utama etika deontologi yang dimulai dari niat yang baik (*goodwill*), pesan niat baik sama pentingnya untuk suatu aktivitas profesional yang sehat seperti halnya dalam hubungan pribadi.²⁶ Ucapan maaf, ucapan terima kasih, ucapan selamat, dan simpati menambahkan sentuhan insaniyah yang penting dan menyenangkan di dunia politik yang belum dilakukan

²⁵ Cynthia Lova, "Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul 'Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo', Klik untuk baca: h Penulis: Cynthia Lova Editor: Novianti Setuningsih," *Kompas.com* (blog), 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/15/171701366/lucky-alamsyah-mengaku-kecewa-dengan-sikap-roy-suryo?page=2>.

²⁶ Dwi Hantoro, "Etika dan Kejujuran Dalam Berpolitik," 14.

dengan baik oleh para aktor seperti Arteria Dahlan, Giring Ganesha, dan Roy Suryo yang nampak di ruang media yang mengunci pihak yang berseberangan dengan mereka demi popularitas, kekuasaan, dan ego politik. Niat baik yang diaktualisasikan dengan pesan politis yang kurang etis semacam itu membuat audiens sebagai penerima pesan tentunya akan merasa tidak nyaman dan terlukai. Dan, dalam pandangan deontologi niat baik hanya dapat muncul dalam bentuk pesan baik pula.²⁷

Ristica dan Juliarti menyatakan teori etika deontologi sesungguhnya memiliki dasar religi yang kuat, yaitu mengimani Allah dan kesucian hidup. Kewajiban dan tugas moral berpilar pada perintah Allah semata. Sehingga, semua tindakan, ucapan, dan pikiran yang dilakukan memiliki nilai absolut berdasarkan perintah Allah.²⁸ Teori ini biasanya merupakan dorongan hati individu, sehingga pada umumnya terjadi ketika membela kelompok, kepentingan, bahkan negara atau membela keluarganya sendiri.

Dalam prinsip kewajiban sebagai konsekuensi dari tindakan, ucapan, dan pikiran individu yang harus didasarkan kebenaran hakiki dan universal. Berikut beberapa pernyataan para aktor politik yang seringkali muncul di media (massa dan sosial) yang berhasil di analisis, berikut ini.

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Legislator)	Indikator (Teks)
Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal	Arteria Dahlan	Menyebut Kementerian Agama dengan kata 'bangsat'. ²⁹

²⁷ Mary Ellen Guffey, Dana Loewy, dan Richard Almonte, *Essentials of Bussiness Communication*, Edition 08 (Toronto, Ontario: Nelson Education, 2016).

²⁸ Octa Dwienda dan Widya Juliarti, *Prinsip Etika dan Moralitas dalam Pelayanan Kebidanan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 68–70.

²⁹ Jaja Sudarno, "Ketua FKUB Benteng Sesalkan Pernyataan Kasar Arteria Dahlan," 2018, <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/503191-ketua-fkub-benteng-sesalkan-pernyataan-kasar-arteria-dahlan>.

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Pimpinan Paratai)	Indikator (Teks)
Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal	Giring Ganesha	Bungkam saat ditanya masyarakat tentang kejadian Desa Wadas. ³⁰

Prinsip Etika	Aktor Politik (Informan Kategori Pengamat Media)	Indikator (Teks)
Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal	Roy Suryo	"Jangan sampai terjadi seperti kasus wayang. Di mana dalang inginnya mengkritik statement sebelumnya, namun malah menjatuhkan wibawa sendiri." ³¹

Menyikapi semua pernyataan aktor politik (Arteria Dahlan, Giring Ganesha, dan Roy Suryo) sepertinya sudah menjalankan kewajiban politiknya sesuai dengan Undang-undang dan kesepakatan politik masing-masing komunitasnya, untuk mempromosikan dan menawarkan visi misi dan produk politik mereka dan sebagainya. Namun, ucapan dan tindakan mereka ternyata menentukan lain atau mendapat banyak respons negatif masyarakat (netizen) juga para pakar sebagai akibat atau tujuan baik dari tindakan itu tidak sampai pada masyarakat dan orang-orang yang menjadi target politik mereka. Seperti pernyataan sikap Ketua FKUB Kabupaten Bengkulu Tengah Wasik Salik yang angkat bicara terkait pernyataan Arteria Dahlan bahwa seorang anggota DPR menyebut kata 'bangsat' untuk

³⁰ "Netizen: Giring Hanya Berisik Soal Jakarta, Tapi Mingkem Soal Desa Wadas," 2022, <https://poskota.co.id/2022/02/10/netizen-giring-hanya-berisik-soal-jakarta-tapi-mingkem-soal-desa-wadas>.

³¹ Taufiq Idharudin, "Dituding Pelintir Omongan Menag, Roy Suryo Akui Yaqut Nggak Nyebut Azan dalam Video yang Dijadikan Barbuk," *Populis.Id* (blog), 2022, <https://populis.id/read12213/dituding-pelintir-omongan-menag-roy-suryo-akui-yaqut-nggak-nyebut-azan-dalam-video-yang-dijadikan-barbuk>.

menyebut seseorang, apalagi pada lembaga negara bukanlah tindakan yang terpuji dan dapat melukai perasaan.³²

Atas dasar itu, Keraf menyatakan etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan karakter baik yang kuat dari si pelaku.³³ atau sebagaimana yang dikatakan Kant norma dan hukum yang baik akan melahirkan konsekuensi yang dinilai pada dirinya sendiri terlepas dari apa pun juga. Maka dalam menilai seluruh tindakan kita, hormat dan patuh pada hukum dan norma harus selalu yang paling pertama dan menjadi landasan dari segala tindakan individu.³⁴

Konsekuensi adalah keniscayaan dari tindakan secara moral. Berten, 2000, suatu perilaku atau tindakan baik atau benar, bila dilakukan berdasarkan “imperative categorical” berarti mewajibkan yang tidak tergantung pada kondisi atau syarat apapun.³⁵ Seperti dicontohkan para aktor politik yang berkewajiban menjaga moral dan menghormati hukum sebagai imperative kategoris, berlaku tanpa syarat. Tidak perlu disyaratkan bahwa berperilaku dan berkomunikasi harus etis dan tidak membuat gaduh. Oleh karena moral merupakan suatu norma, maka perlu dinyatakan dalam suatu perilaku dan ucapan yang dijaga sebagai imperatif, sesuatu yang harus dilakukan.

1.2. Berdasarkan Pendekatan Etika Komunikasi Islam dalam menganalisis pernyataan-pernyataan para aktor politik dalam pemberitaan media online sehingga menimbulkan beragam persepsi dan respons dari audiens khususnya *netizen* melalui prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, yaitu: *hiwar*, *jidat*, *tawashi*, *indzar*, *mau'izah*, dan *tabsyir* dapat dijelaskan berikut ini.

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik	Indikator (Teks) Pelanggaran EKI (Etika Komunikasi Islam)
--------------------------------	---------------	---

³² keluarga besar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah yang dipimpin oleh H. Sipuan S.Ag.,MM pun menyampaikan pernyataan sikapnya bersama seluruh tokoh Agama, tokoh masyarakat, ormas Islam se Kabupaten Bengkulu Tengah, Rabu/05/04/18 di Aula Sakinah Kemenag Benteng.

³³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)* (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

³⁴ Haryatmoko, *Etika Politik dan kekuasaan*, 17.

³⁵ Bartens, *Etika*, 234.

Hiwar	Arteria Dahlan	Dalam raker Komisi III DPR dengan pimpinan KPK, AD berkata, "Ini mohon maaf ya, saya kok enggak merasa ada suasana kebangsaan di sini. Sejak tadi saya tidak mendengar kelima pimpinan KPK memanggil anggota DPR dengan sebutan 'Yang Terhormat', " ³⁶
	Giring Ganesha	"Formula E sukses dari mana ? Dana dari mana? Kalau untuk nguangnya kemana?"
	Roy Suryo	Jangan sampai terjadi seperti kasus wayang. Di mana dalang inginnya mengkritik statement sebelumnya, namun malah menjatuhkan wibawa sendiri." ³⁷

Hefni menyatakan *hiwar* atau *muhâwarah* berarti pembicaraan yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara interaktif dengan maksud bertukar pikiran atau saling mengoreksi antara satu sama lain.³⁸ Al-Maraghiy, *hiwâr* berarti perdebatan kecil atau percakapan yang berlangsung antara dua orang atau lebih, ucapan pembicara mendapat respons dari lawan bicaranya.³⁹ Komunikasi antara Arteri

³⁶ Ahmad Naufal Dzulfaroh, "Arteria Dahlan dan Sederet Kontroversinya," *Kompas.com* (blog), 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/19/140500165/arteria-dahlan-dan-sederet-kontroversinya?page=all>.

³⁷ Idharudin, "Dituding Pelintir Omongan Menag, Roy Suryo Akui Yaquut Nggak Nyebut Azan dalam Video yang Dijadikan Barbuk."

³⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 124.

³⁹ Ahmad Mushthafaafa> Al- Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy, Beirut: Dar al-Fikr*, Cet. I, vol. Juz 1 (Beirut: Dar Al Fikr, 2001), 272.

Dahlan dengan para pimpinan KPK, Giring Ganesha dengan kader partainya dan media, Roy Suryo dengan Kemenag Yaqut di mana di antara mereka terjadi dalam bentuk komunikasi yang seharusnya dialogis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau meyakinkan orang lain agar mengikuti apa yang diinginkan oleh pencetus percakapan, namun yang muncul ke permukaan justru saling serang atau agresi verbal.

Dalam Alquran setidaknya ditemukan tiga kali kata *hiwar* disebutkan, dua kali didapati pada surat Al-Kahfi dan satu lagi pada surat Al-Mujâdilah. Sedangkan redaksi lain yang tidak menggunakan kata *hiwar*, namun mengandung makna *hiwar* sangat banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Pada surat al-Kahfi [18] ayat 34 Allah Swt berfirman:

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

"Dia (seorang kafir) mempunyai kekayaan besar, dan berkata kepada temannya (yang mukmin), ketika bercakap-cakap dengannya, "Hartaku lebih banyak dari hartamu, dan pengikut-pengikutku lebih kuat".

dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi [18] ayat 37, sebagai berikut:

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا

"Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya ketika dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?"

Dari contoh kedua percakapan para sahabat ini dapat diambil suatu pelajaran, bahwa seorang aktor politik apalagi mukmin jika sedang berbicara dengan lawan politiknya dengan angkuh dan sombong, salah satunya harus mencoba untuk mengembalikan kesadaran lawan bicaranyanya itu bahwa manusia itu memiliki kesamaan dan kesetaraan sebagai manusia pada asal kejadiannya. Proses memberi kesadaran pada teman bicara yang angkuh berupa peringatan atau nasehat seperti ini disebut *hiwar* jika aktor politik ini berhdapan dengan sesama aktor politik juga atau yang keberadaannya setara dalam hal jabatan, poisis, pemikiran, stuatus, pendidikan,

dan lainnya. Rahmat menyatakan keberhasilan komunikasi antara dua orang atau lebih (interpersonal) yang dialogis ini bisa terjadi hanya jika komunikator memiliki konsep diri yang positif dan percaya diri (*self confidence*).⁴⁰ Karena kalau tidak, para aktor politik akan berusaha sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi seperti ini. Ia takut komunikasi akan mengejeknya atau menyalahkannya.⁴¹

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik	Indikator (Teks)
Jidâl	Arteria Dahlan	"Yang bicara menghina, menista, memfitnah, mendelegitimasi dan mendiskreditkan DPR, serta menegasikan sistem pemilu kan Prof. Emil."
	Giring Ganesha	Menuduh salah satu sosok pemenang Pilkada DKI sebagai pembohong. Kata-katanya: "Indonesia akan suram jika yang terpilih kelak adalah seorang pembohong dan juga pernah dipecat oleh Pak Jokowi karena tidak becus bekerja." ⁴²
	Roy Suryo	Mengunggah sebuah ilustrasi monyet yang sedang melakukan aksi mirip Pawang Hujan.

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986).

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. X, 1996), 146.

⁴² "Giring PSI Tudung Anies Pembohong: Ingat Rekam Jejaknya! Baca artikel CNN Indonesia "Giring PSI Tudung Anies Pembohong: Ingat Rekam Jejaknya!," 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210921122513-32-697260/giring-psi-tuding-anies-pembohong-ingat-rekam-jejaknya>.

		Tangan kiri monyet itu nampak memegang sebuah alat mirip mangkok yang ia tengadahkan ke atas. Sementara, tangan kirinya menggenggam sebuah tongkat yang kecil dan pendek.⁴³
--	--	--

Kata *jidâl* atau *mujadalah* merupakan bentuk *mashdar*, derivasi dari kata – جادل – مجادلة. Kata ini, dengan berbagai bentuk derivasinya, terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 29 kali. Salah satu di antaranya terdapat pada surat an-Nahl [16] ayat 125, firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata *jidâl* dalam ayat ini disebutkan dalam bentuk *fi'il amr* (جَادِلْ) yang diterjemahkan dengan kata “bantahlah”. *Jidâl* merupakan suatu hal yang sangat melekat dalam dinamika kehidupan manusia.⁴⁴ Ar-Razi⁴⁵ menyatakan *jidâl* merupakan salah satu cara menyeru pada '*amar ma'ruf nahi munkar* yang digunakan untuk menghadapi tipologi manusia yang secara intelektual termasuk kelas menengah. Tipologi ini merupakan keadaan yang dialami oleh kebanyakan umat manusia⁴⁶ yang secara intelektual terbagi kepada tiga tingkatan: intelek (dengan

⁴³ <https://www.suara.com/news/2022/03/24/120030/heboh-roy-suryo-posting-gambar-mirip-monyet-jadi-pawang-hujan-husin-shihab-meradang-colek-polisi>

⁴⁴ Wahab Nur Kadri, “Dialektika Komunikasi pada Debat Pilpres 2019 dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (2020): 49–60.

⁴⁵ Fakhrudin Muhammad ibn ' Umar Al-Razi, *Mafatih al-Ghayb* (Beirut: Dar Al Fikr, 1981), 140.

⁴⁶ Seluruh manusia adalah obyek dakwah, karena dalam ayat ini perintah berdakwah tidak diikuti dengan penyebutan obyeknya secara eksplisit. Menurut Az-Zarkasyi, dalam Al-Burhan Fi 'Ulumul Qur'an, apabila *fi'il*

hikmah), awam (dengan *mau'izhah hasanah* atau dengan nasehat), dan menengah (dengan *mujadalah* atau adu argumentasi). Implikasi pada etika komunikasi para aktor politik ini, yaitu: a) Arteria Dahlan (AD), Giring Ganesha (GG), dan Roy Suryo (RS) jika mereka mengaku sebagai intelektual, maka seharusnya mereka menggunakan kata-kata “hikmah” menyampaikan pesan politiknya secara filosofis dan rasional pada lawan politiknya yang juga terdiri dari kaum intelektual; b) Jika aktor politik tersebut menyampaikan pada objek orang yang awam, maka mereka juga harus berkata *mau'izhah hasanah*, yaitu memberi nasehat, wejangan, dan pengajaran yang bersifat teknis dan praktis untuk diamalkan dalam kehidupan politik mereka tentunya disertai referensi, contoh, dan dalil-dalil yang memuaskan perasaan mereka; c) Untuk objek komunikasi kalangan menengah, para aktor politik seharusnya menggunakan pendekatan *mujadalah* atau *jidal*, yaitu saling beradu argumentasi tentang kebenaran dengan menggunakan argumen yang benar dan kuat, sehingga lawan bicara dapat menerimanya dengan lapang dada.

Jidal atau perdebatan, menurut ar-Razi,⁴⁷ terbagi kepada dua macam: (1) Jidal yang menggunakan landasan berfikir rasional dan filosofis sehingga menghasilkan konklusi kebenaran, dan (2) jidal yang menggunakan landasan berfikir apologetik, tidak rasional dan hanya berorientasi pada kemenangan dalam perdebatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para aktor politik AD, GG, dan RS tidak menggunakan *jidal* yang baik (*billati hiya ahsan*) atau dialektis. Jidal seperti inilah yang diperintahkan Allah Swt untuk dimiliki para aktor politik. Sedangkan jidal yang digunakan para aktor politik ini disebut debat kusir dan hanya berorientasi untuk menjatuhkan lawan bicara yang harus dihindari dalam menyampaikan komunikasi.

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik	Indikator (Teks)
<i>Maw'izhah</i>	Arteria Dahlan	Pernyataan meminta Kajati yang berbicara

muta'addi kepada maf'ul tidak diiringi dengan maf'ulnya secara eksplisit, maka yang menjadi maf'ul adalah segala sesuatu yang memungkinkan menjadi maf'ulnya. Badruddin Muhammad Ibn Abdullah Zarkasyi, *Burhan Di Ulumul Quran* (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006).

⁴⁷ Al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*, 141.

		menggunakan bahasa Sunda dipecat. ⁴⁸
	Giring Ganesha	“Karena kaki saya kejablos jadi Formula E diselenggarakan!”
	Roy Suryo	Konflik dengan Waket DP PSI soal tenaga kerja asing atau TKA China yang tak becus kerja. ⁴⁹

Secara bahasa kata *maw'izhah* (موعظة) merupakan bentuk mashdar dari kata وعظ. Dalam at-Ta'rifat, Al-Jurjani mendefinisikan *maw'izhah* sebagai peringatan/pengajaran tentang kebaikan yang dapat melembutkan hati.⁵⁰ Al-Maraghy menjelaskan makna mufradat kata *al-maw'izhah* dalam surat An-Nahl [16] ayat 125, sebagai *dalil zhanniy* yang dapat memuaskan masyarakat awam.⁵¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Abduh dan ar-Raziy, *maw'izhah* sebagai pendekatan penyampaian pesan-pesan kebaikan (ma'ruf) dalam menghadapi mad'u (masyarakat) yang awam yang kurang tertarik terhadap kajian-kajian filosofis (*hikmah*) dan perdebatan (*jidat*), selain melihat ajaran agama sebagai sesuatu yang harus dipedomani dan diamalkan dalam kehidupan, bukan untuk dikaji dan diperdebatkan. Karena itu mereka akan menjadi tenang jika tidak disuguhi pemikiran-pemikiran yang kontroversial. Mereka akan tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para penyeru (da'i) yang otoritatif dalam pandangan mereka.⁵² Implikasi pada para aktor politik AD, GG, dan RS jika mereka melihat adanya penyimpangan yang dipraktikan oleh masyarakat atau teman-teman politiknya, selayaknya para aktor politik ini meluruskan dan menjembatani permasalahan yang terjadi. Tapi, bila para aktor

⁴⁸ “Kasus Bahasa Sunda Arteria Kandas di Polisi, Diproses di MKD DPR.”

⁴⁹ Adhi Widharta, “Roy Suryo Unggah Video TKA China Tak Becus Kerja, Begini Pembelaan Grace Natalie,” 2022, <https://www.harianhaluan.com/news/pr-103514496/roy-suryo-unggah-video-tka-china-tak-becus-kerja-begini-pembelaan-grace-natalie>.

⁵⁰ Al-Jurjani, *Kitab at-Ta'rifat* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983), 253.

⁵¹ Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001, Juz 1:158.

⁵² Al-Razi, *Ma-fatih al-Ghayb*.

politik ini telah tidak mampu menjadi panutan masyarakat, maka masyarakat berhak menegur dan meluruskan mereka juga dengan baik atau *billati hiya ahsan*. Jadi, bila ada pelanggaran dan ketidakberesan di masyarakat yang diakibatkan masalah politik, maka yang harus ditegur dan diluruskan jalan pikirannya adalah para aktor politik ini yang telah dipilih rakyat, bukan masyarakat yang mempraktekkan kebijakan, aturan, dan ajaran para aktor politik ini. Praktek pelaksanaan perintah dan larangan sebagai prinsip etika komunikasi Islam para aktor politik ini dapat dipahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl [16] ayat 90,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Al-Maraghiy menjelaskan pengertian *al-wa'zh* (masdar dari kata *ya'izhu*) dalam ayat di atas sebagai peringatan untuk melakukan kebaikan dengan nasehat dan petunjuk.⁵³ Aktor politik harus belajar untuk memberikan nasehat dan petunjuk dalam etika komunikasi Islam secara praktis dan bersifat teknis, serta tidak selalu harus didiskusikan, melainkan materi/pengetahuan terapan yang tinggal diamalkan.

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik (Informan Kategori Pengamat Media)	Indikator (Teks)
Tawashi	Arteria Dahlan	Mengatai “bangsat” pada Kemenag RI terkait kasus bisnis travel jamaah haji dan umroh”
	Giring Ganesha	Perkataan ditujukan pada Gubernur DKI,

⁵³ Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001, Juz 1:129.

		"Th, amit-amit kalau Indonesia dipimpin seorang yang intoleran dan SARA."
	Roy Suryo	Saat terjadi insiden mobil Roy Suryo menabrak mobil Lucky Alamsyah. "Waktu mas Roy Suryo turun saya langsung mengatakan 'mas, ya ampun mas, kita ini kan sama-sama kerja di dunia televisi, mas enggak usah gini, tinggal minta maaf enggak usah ganti apa-apa,' aku bilang gitu. Tapi, saya kaget reaksi dia enggak saya duga, nadanya tinggi dan menyebut saya menyerobot," ucap Lucky Alamsyah." ⁵⁴

Kata *tawashi* secara bahasa terambil dari kata *washiyyat* yang mengandung arti pesan penting yang disampaikan oleh seseorang kepada orang dekatnya karena akan berpisah. Seperti *washiyyat* yang disampaikan oleh Ibrahim dan Ya'qub kepada anak-anaknya, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah [2] ayat 132,

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
١٣٢

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."

⁵⁴ Lova, "Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul 'Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo', Klik untuk baca: h Penulis : Cynthia Lova Editor : Novianti Setuningsih."

Al-Maraghiy, mewasiatkan dalam ayat di atas mengandung arti memberikan petunjuk kepada pihak lain tentang kebaikan yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal. Apabila wasiat tersebut dilaksanakan akan berakibat baik bagi pelaksananya.⁵⁵ Dalam konteks ayat di atas, Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub berwashiyyat kepada anak-anaknya agar tidak mati (meninggalkan dunia yang fana ini) sebelum mereka betul-betul menjadi muslim. Hal berimplikasi bahwa penyampaian pesan politik para aktor politik kepada lawan politik atau masyarakat tetap harus menjaga persaudaraan secara emosional, dapat dilakukan dengan cara berwasiat. Namun, seperti data yang diperoleh dari media online (kompas.com, detik.com, CNN.com dan lainnya) tentang pemberitaan dan wacana politik para aktor AD, GG, dan RS lebih cenderung berwasiat yang kurang positif. Seperti tersebut pada surat Adz-Dzariyat [51] ayat 53,

أَتَوَصَّوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ٥٣

"Apakah mereka saling berwashiyyat tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas."

Menurut Ar-Raziyy saling berwasiat yang dimaksudkan dalam ayat di atas adalah permufakatan yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraish dalam merespons dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Mereka saling menasehati dalam mencari atribut yang cocok untuk disandangkan kepada Rasulullah saw, apakah tukang sihir atau orang gila.⁵⁶

Para aktor politik sebagai wakil rakyat dan manusia pilihan yang memiliki konsensus, dalam berwasiat hendaknya bisa menjalin kedekatan emosional dengan sesama aktor politik atau masyarakat untuk mencapai kesamaan tujuan, yaitu kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan, bukan bersikap negatif dan saling mencaci maki. Perintah saling berwasiat dalam kebenaran tersebut dalam Surat Al-Balad [90] ayat 17, Allah berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَصَّوْا بِالْحَمَةِ ١٧

⁵⁵ Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001.

⁵⁶ Al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*.

“Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik	Indikator (Teks)
Indzar	Arteria Dahlan	Saat <i>talkshow</i> di Mata Najwa tentang KPK, AD menyebut Emil Salim sesat secara eksplisit. Sambi berdiri dan menunjuk ke arah Emil Salim. ⁵⁷
	Giring Ganesha	Jangan sampai kita dipimpin oleh pemimpin yang menjual ayat-ayat Tuhan.
	Roy Suryo	Roy seolah menyindir Jokowi dengan sebutan Mukidi. Dia mengatakan nama Mukidi tidak pernah tercatat sebagai mahasiswa di UGM. Dalam cuitan yang sama, Roy mengatakan fakultas yang dipilih Mukidi merupakan fakultas ambyar. ⁵⁸

Kata *indzar* mengandung makna peringatan terhadap suatu perbuatan agar orang menghindarinya. Al-Maraghiy mengartikan *indzar* sebagai pemberitaan tentang sesuatu yang baik atau buruk, disertai ancaman bagi orang yang meninggalkan yang baik atau mengerjakan yang buruk.⁵⁹ Dalam Al-Qur'an, kata

⁵⁷ “Daftar Kontroversi Arteria Dahlan dalam 5 Tahun, Minta Ganti Kajati sampai Dipanggil ‘yang Terhormat.’”

⁵⁸ Ibrahim, “Harga Emas Pegadaian di Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2021: Antam dan UBS Turun.”

⁵⁹ Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy, Beirut: Dar al-Fikr*, 2001, Juz 1:46.

indzar dengan berbagai macam bentuk derivasinya terulang tidak kurang dari 43 kali.⁶⁰ Salah satu di antaranya, firman Allah pada surat Maryam [19] ayat 97.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا ٩٧

"Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang."

Pada ayat di atas dengan tegas Allah nyatakan, bahwa Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyampaikan pesan Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan memberikan kabar gembira (*tabsyir*) kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan (*indzar*) kepada kelompok orang yang membangkang. Pendekatan komunikasi dengan *indzar* digunakan untuk menghadapi kelompok manusia yang memiliki watak *ludd*, yaitu orang yang suka memperdebatkan kebenaran karena dorongan hawa nafsunya,⁶¹ padahal kebenaran yang disampaikan sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah substansi kebenarannya. Pemberian peringatan (*indzar*) terhadap kelompok seperti aktor politik, seperti AD, GG, dan Rs yang seringkali berdebat dengan melabeli, membully, atau menuduh tanpa akal sehat termasuk untuk mempertahankan kebenaran yang diyakininya bisa disebut bertindak dengan hawa napsu dan Allah sudah mengingatkan cara komunikasi seperti ini dalam surat an-Naba' [78] ayat 40,

إِنَّا أَنْذَرْنَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تَرَبًّا ٤٠

"Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah."

Prinsip Etika Komunikasi Islam	Aktor Politik	Indikator (Teks)
Tabisyir	Arteria Dahlan	Saat diminta minta maaf ke Emil Salim,

⁶⁰ Abd. Baqi Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Quran Al-Karim* (Kairo: Dar Al-Hadist, 2001), 786–88.

⁶¹ Ahmad Mushthafaafa> Al- Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Beirut: Dar al-Fikr, Cet. I, vol. Juz XVI (Beirut: Dar Al Fikr, 2001), 89.

		AD berkata, “Ya, kebalik dong!”
	Giring Ganesha	Bungkam saat diminta solusi oleh masyarakat di Desa Wadas
	Roy Suryo	Pada saat ingin melakukan penerbangan pada tanggal 20 Oktober 2013, KRMT Roy Suryo membawa 6 tas ke kabin pesawat, padahal aturannya hanya boleh membawa 2 tas. Hal tersebut terjadi saat dirinya hendak terbang dari Yogyakarta menuju Jakarta. ⁶²

Kata *tabisyir* secara etimologis berasal dari kata *basysyara* sama dengan kata *bisjarah* yang berarti menyampaikan kabar gembira.⁶³ Dalam Al-Qur’an kata *tabisyir* kadang kala dipakai dalam pengertian hakiki dan kadang kala juga dipakai dalam pengertian kiasan (*majazi*). Dalam pengertian hakiki, antara lain terdapat pada surat Al-Baqarah [2] ayat 25,

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”

⁶² Dany Garijito, “8 Daftar Kontroversi Roy Suryo, mantan Menpora RI,” 2022, <https://www.suara.com/news/2022/03/24/183026/8-daftar-kontroversi-roy-suryo-mantan-menpora-ri>.

⁶³ Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001, Juz 1:55.

Kata *basysyir* pada ayat di atas sebagai bentuk *fi'il amr* dari kata *tabsyir* mengandung makna perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw agar menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa mereka berhak mendapatkan surga. Berbeda halnya dengan pengertian kata *tabsyir* yang terdapat pada surat surat At-Taubah [9] ayat 3:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“... dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Berita tentang siksa yang pedih bagi orang kafir bukanlah berita yang menggembirakan. Namun, Al-Qur'an menggunakan kata *tabsyir* dalam hal ini untuk menunjukkan makna yang sebaliknya, dengan gaya bahasa ironi yang mengandung makna kabar kesedihan. Pengertian kata *tabsyir* dalam ayat ini dan beberapa ayat lainnya sama dengan makna kata *indzar*, yaitu memberikan peringatan agar manusia tidak melakukan hal-hal negatif yang berakibat akan datangnya siksa Allah kepada mereka. Implikasi pada kasus etika komunikasi aktor politik yang seringkali tampil di media (khususnya online) bahwa *tabsyir* dan *indzar* merupakan dua prinsip komunikasi yang Allah anugerahkan kepada para nabi dan rasul-Nya untuk disampaikan kepada hamba-Nya, termasuk aktor politik dalam rangka menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Aktor politik yang dianalisis tidak mengikuri prinsip *tabsyir* dan *indzar* yaitu kemampuan untuk membuat bahagia masyarakat yang melihat dan mendengar mereka di media justru menstimulasi kegaduhan dan meruncingkan prasangka yang tajam. Selain itu, para aktor politik itu harus mampu menyelesaikan perselisihan yang terjadi di kalangan masyarakatnya, bukan menjadi sumber disintegrasi. Sebagaimana tersebut dalam surat Al-Baqarah [2] ayat 213, firman Allah:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

“Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.”

Diskusi

Harapan masyarakat pada ucapan dan perilaku aktor politik yang sering menghiasi media (khususnya online) adalah memperoleh kebahagiaan dan kenyamanan. Sebagai tokoh panutan bangsa yang dipilih rakyatnya menjabat adalah takdir sekaligus amanah dalam mengemban misi *khalifatullah fil ardh* berdasarkan *rahmatan lil alamin*. Konteks etika komunikasi Islam pada aktor politik, seperti Arteria Dahlan, Giring ganbesha, dan Roy Suryo ini tentunya mengisyaratkan perlunya pendekatan oposisi biner, yaitu mensinergikan kepentingan akhirawi dengan duniawi, mensinergikan aktivitas ibadah dengan perilaku, mensinergikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, mensinergikan logika rasional dengan hati nurani (*intuitive*), dan mengintegrasikan hamba-Nya (manusia) dengan Allah Swt. Pendekatan yang tidak memahami integrasi realitas tersebut, mengingkari dan menjauhkan manusia dari fitrahnya dan kesadaran ketuhanannya (*god consciousness*).⁶⁴

Fenomena etika komunikasi para aktor politik Indonesia di media online (detik.com, kompas.com. CNN.com) dalam menjalankan aktivitas politik sebagai keduniaan, seakan melemparkan dirinya dari aspek ibadah. Kecenderungan berkiblat pada kepentingan kelompok dan ego politik, menjadikan aktor politik yang seringkali berselisih dan melontarkan kata-kata tidak mengikuti prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an, seperti *hiwar*, *jidat*, *tabasyir*, *indzar*, *maw'izah*, dan *tawashi* yang hanya mementingkan logika (rasio), belum cukup untuk menjadikan *ulul albab* sebagai *rahmatan lil alamin*. Berbagai kasus terjadi pada aktor politik ini saat mengisi *talkshow*, pidato, rapat di DPR, diskusi publik, kunjungan kerja di masyarakat,

⁶⁴ Andri Azis Putra, Arqom Kuswanjono, dan Misnar Munir, “Sufistic Consciousness as a Foundation of Religious Well-Being in Ibn ‘Arabi’s Teaching to Understanding Existential Uncertainty,” *Jurnal Theologia* 32, no. 2 (2021): 173–92, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21580/teo.2021.32.2.9456>.

wawancara media, postingan di media sosial, dan lainnya yang dilakukan mereka tidak memecahkan permasalahan bangsa mengindikasikan bahwa para aktor politik dalam menjalankan aktivitas keduniaannya tidak berperilaku merefleksikan nilai ibadah yang sekaligus memposisikan dirinya sebagai *rahmatan lil alamin*.

Menjadi aktor politik di Indonesia disertai kecanggihan teknologi informasi semakin menajamkan banyak kasuistik etika komunikasi yang dipandang *ambigu*, bahkan mengkhawatirkan. Mereka sebagai figur publik bisnis dihadapkan dengan menjaga citra dan tugas sebagai pengambil keputusan, belum mengatur dan mengawasi aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sekaligus mengikuti aturan partai dan institusi sebagai *rules of game*-nya harus dilakukannya. Seringkali keputusan dan performans mereka tersebut melanggar nilai-nilai etika. Namun sayangnya, pelanggaran etika tersebut bisa dihindari karena imunitas atau temuan kasusnya tidak masuk dalam ranah hukum. Artinya, perilaku etis pengambil keputusan dan perilaku berelasi langsung dengan masalah moral aktor politik tersebut. Pendekatan untuk mengubah perilaku komunikasi aktor politik tersebut tentunya berawal dari unsur manusia, karena secara fitrah mereka terlahir dalam keadaan suci dan bersih (sabda Rasulullah). Menurut teori behaviorisme faktor lingkunganlah yang menyebabkan para aktor politik ini berubah menjadi kurang beretika (QS al-A'raaf: 179).

Beberapa penelitian yang melaporkan kasus dalam dunia politik yang berkaitan dengan etika komunikasi, diantaranya dari Ngorang yang menyatakan aktor politik dituntut untuk berada dalam tuntunan moral etika komunikasi politik berdasarkan sistem nilai moral yang berlaku berdasarkan prinsip-prinsip deontologis, utilitarian, hak dan nilai keutamaan dalam berkomunikasi.⁶⁵ Thaib menyatakan aktor politik hendaknya mampu membangun komunikasi dalam prinsip Islam yang memiliki ruh

⁶⁵ ETIKET KOMUNIKASI POLITIK GUBERNUR DKI JAKARTA, BASUKI TJAHAJA PURNAMA
Philipus Ngorang, politik ; jurnal kajian dan masalah pembangunan, vol.12, no.1 2016

kedamaian, keramahan dan keselamatan. Sehingga komunikasi politik para aktornya berada jauh dari praktik yang saling serang dan saling menjatuhkan.⁶⁶

Etika komunikasi yang memfokuskan diri pada masalah moral, moralitas, dan pengkajian secara sistematis tentang perilaku. Salah satu teorinya yaitu deontologi yang berbicara tentang kewajiban individu untuk memiliki moral dan menaati hukum sebagai suatu standar individu tersebut sudah menjadi manusia atau bukan.⁶⁷ Namun, etika komunikasi Islam lahir karena ketidaklengkapan dan ketidakpuasaan terhadap pemahaman teori etika Barat yang berusaha memisahkan perilaku komunikasi yang bermoral dan beretika dengan keberadaan Allah Swt. Rasulullah saw telah mengimplementasikan prinsip-prinsip komunikasi secara universal, yaitu *hiwar*, *jidat*, *tabsyir*, *indzar*, *tawashi*, dan *maw'izah*. Prinsip-prinsip inilah menjadi landasan yang dapat dikembangkan sebagai etika komunikasi Islam dengan nilai-nilai universalnya tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar *amar ma'ruf nahi mungkar* (QS al-Imran: 104). Kadar nilai baik dan buruk untuk setiap aktor politik adalah berbeda, tapi hadirnya keyakinan terhadap Allah Swt sebagai pilar berperilaku dan berkomunikasi membuat tujuan setiap tindakan politik adalah sama, yaitu kebaikan dunia, kebaikan di akhirat, dan terhindar dari siksa api neraka (QS al-Baqarah: 201). Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula (QS Ar-Rahmaan: 60).

Simpulan

Pada hakekatnya diskursus etika komunikasi Islam yang berbasis Al-Qur'an menyangkut prinsip-prinsip *hiwar*, *jidat*, *tabsyir*, *indzar*, *maw'izah*, dan *tawashi* yang terkait dengan perilaku komunikasi aktor politik Indonesia yang tampak di media sosial berdampak pada kehidupan berbangsa dan bertanah air. Baik, ucapan maupun

⁶⁶ FARABI Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah ISSN 1907 – 0993 E ISSN 2442 – 8264 Vol. 16 No. 1, Juni 2019 1 KOMUNIKASI POLITIK DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI, ILMU POLITIK DAN KOMUNIKASI ISLAM Erwin Jusuf Thaib

⁶⁷ Erwin Jusuf Thaib, KOMUNIKASI POLITIK DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KOMUNIKASI, ILMU POLITIK DAN KOMUNIKASI ISLAM, 16

tindakan aktor politik yang seringkali melontarkan kata-kata tidak etis kepada lawan politik dan pihak lainnya menjadikan mereka menjadi tokoh kontroversi dan mendapat respons negatif masyarakat. Karena itu, etika komunikasi yang bersifat teoretis salah satunya deontologi dari Barat telah mampu menganalisis esensi dari sebab aktor politik bermasalah dengan etika di hadapan publik mereka. Namun, deontologis adalah teori yang hanya menyoroti satu aspek dari etika aktor politik yaitu kewajiban untuk menjalankan moral sebagai konsekuensi sebagai manusia secara rasional. Karena itu, etika komunikasi Islam ternyata lebih mampu melihat permasalahan etika aktor politik secara komprehensif : rasional dan spiritual. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis diantaranya Ali Imran ayat 104 dan 110, An-Nahl ayat 125, dan banyak lagi merupakan pilar dalam beretika komunikasi aktor politik secara filosofis, psikologis, dan teologis.

Kajian ini memiliki signifikansi dalam teoretis dan praktis, yaitu secara teoretis etika komunikasi Islam yang bersinergi dengan pemahaman etika Barat dapat menjadi pengayaan spektrum studi dakwah dan komunikasi dalam ranah filsafat komunikasi yang berlandaskan Islam. Sedangkan secara praktis, etika komunikasi Islam dapat menjadi landasan berpikir, bertindak dan berkomunikasi para aktor politik dalam menjalankan tindakan politiknya di Indonesia secara cerdas, santun, dan bijak agar tercipta rahmatan lil'alamini di tanah air ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Isah Mohammed. "No Retreat No Surrender: Conflict For Survival Between Fulani Pastoralists and Farmers in Northern Nigeria." *European Scientific Journal* 8, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.19044/esj.2012.v8n1p%25p>.
- Al-Jurjani. *Kitab at-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983.
- Al-Razi, Fakhruddin Muhammad ibn ' Umar. *Mafatih al-Ghayb*. Beirut: Dar Al Fikr, 1981.
- Artayasa, Putu Puspa. "Aktor Politik Sering memunculkan Perpecahan," t.t. <https://bali.antaranews.com/berita/59284/aktor-politik-sering-munculkan-perpecahan>.
- Azis Putra, Andri, Arqom Kuswanjono, dan Misnar Munir. "Sufistic Consciousness as a Foundation of Religious Well-Being in Ibn 'Arabi's Teaching to Understanding Existential Uncertainty." *Jurnal Theologia* 32, no. 2 (2021): 173–92. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.21580/teo.2021.32.2.9456>.
- Bartens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Burrell, Gibson, dan Gareth Morgan. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*. London: Heinemann Educational Books, 1979.
- "Daftar Kontroversi Arteria Dahlan dalam 5 Tahun, Minta Ganti Kajati sampai Dipanggil 'yang Terhormat,'" t.t. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-123515955/daftar-kontroversi-arteria-dahlan-dalam-5-tahun-minta-ganti-kajati-sampai-dipanggil-yang-terhormat?page=2>.
- Dumdum, Omar O. "The Interplay of Actors in Political Communication: The State of the Subfield." *Political Communication* 39, no. 2 (2022): 266–79. <https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1966597>.
- Dwi, Agus. "Pernyataan Kontroversial Arteria Dahlan Berkaitan dengan Etika, Budayawan Sunda akan Lapor ke MKD." *Kantor Berita Politik RMOL.ID*

- (blog), t.t. <https://politik.rmol.id/read/2022/01/20/520124/pernyataan-kontroversial-arteria-dahlan-berkaitan-dengan-etika-budayawan-sunda-akan-lapor-ke-mkd>.
- Dwi Hantoro, Prihatin. “Etika dan Kejujuran Dalam Berpolitik.” *Politika* 4, no. 2 (Oktober 2013). <https://doi.org/10.14710/politika.4.2.2013.13-20>.
- Dwienda, Octa, dan Widya Juliarti. *Prinsip Etika dan Moralitas dalam Pelayanan Kebidanan*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal. “Arteria Dahlan dan Sederet Kontroversinya.” *Kompas.com* (blog), 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/19/140500165/arteria-dahlan-dan-sederet-kontroversinya-?page=all>.
- Ellen Guffey, Mary, Dana Loewy, dan Richard Almonte. *Essentials of Bussiness Communication*. Edition 08. Toronto, Ontario: Nelson Education, 2016.
- Faulina, Ade, Emeraldy Chatra, dan Sarmiati. “Peran Buzzer dalam Proses Pembentukan Opini Publik di New Media.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2806–20.
- Garijito, Dany. “8 Daftar Kontroversi Roy Suryo, mantan Menpora RI,” 2022. <https://www.suara.com/news/2022/03/24/183026/8-daftar-kontroversi-roy-suryo-mantan-menpora-ri>.
- “Giring PSI Tuding Anies Pembohong: Ingat Rekam Jejaknya! Baca artikel CNN Indonesia "Giring PSI Tuding Anies Pembohong: Ingat Rekam Jejaknya!," 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210921122513-32-697260/giring-psi-tuding-anies-pembohong-ingat-rekam-jejaknya>.
- Habermas, Jurgen. *Moral Consciousness and Communicative Action*. Diterjemahkan oleh Christian Lendhardt dan Shierry Weber Nicholsen. Cambridge: Polity Press, 2007.

- Hanne, Fjelde, dan Kristine Höglund. “Electoral Institutions and Electoral Violence in Sub-Saharan Africa.” *British Journal of Political Science* 46, no. 2 (2016): 297–320.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Haryatmoko. *Etika Politik dan kekuasaan*. Cet. 3. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ibrahim, Muhammad. “Harga Emas Pegadaian di Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2021: Antam dan UBS Turun,” 2021. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352891779/harga-emas-pegadaian-di-hari-sumpah-pemuda-28-oktober-2021-antam-dan-ubs-turun>.
- Idharudin, Taufiq. “Dituding Pelintir Omongan Menag, Roy Suryo Akui Yaqut Nggak Nyebut Azan dalam Video yang Dijadikan Barbuk.” *Populis.Id* (blog), 2022. <https://populis.id/read12213/dituding-pelintir-omongan-menag-roy-suryo-akui-yaqut-nggak-nyebut-azan-dalam-video-yang-dijadikan-barbuk>.
- Kadri, Wahab Nur. “Dialektika Komunikasi pada Debat Pilpres 2019 dalam Perspektif Al-Quran.” *Jurnal El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (2020): 49–60.
- “Kasus Bahasa Sunda Arteria Kandas di Polisi, Diproses di MKD DPR,” t.t. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220205083748-12-755354/kasus-bahasa-sunda-arteria-kandas-di-polisi-diproses-di-mkd-dpr>.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Lovs, Cynthia. “Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ‘Lucky Alamsyah Mengaku Kecewa dengan Sikap Roy Suryo’, Klik untuk baca: h Penulis :

- Cynthia Lova Editor : Novianti Setuningsih.” *Kompas.com* (blog), 2021.
<https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/15/171701366/lucky-alamisyah-mengaku-kecewa-dengan-sikap-roy-suryo?page=2>.
- M. McMann, Kelly. *Corruption as a Last Resort: Adapting to the Market in Central Asia*. Cornell University Press, 2014.
<https://doi.org/10.7591/cornell/9780801453274.001.0001>.
- Maraghy, Ahmad Mushthafaafa> Al-. *Tafsir Al-Maraghy, Beirut: Dar al-Fikr*,. Cet. I. Vol. Juz 1. Beirut: Dar Al Fikr, 2001.
- . *Tafsir Al-Maraghy, Beirut: Dar al-Fikr*,. Cet. I. Vol. Juz XVI. Beirut: Dar Al Fikr, 2001.
- Muhammad Fuad, Abd. Baqi. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Quran Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Hadist, 2001.
- “Netizen: Giring Hanya Berisik Soal Jakarta, Tapi Mingkem Soal Desa Wadas,” 2022. <https://poskota.co.id/2022/02/10/netizen-giring-hanya-berisik-soal-jakarta-tapi-mingkem-soal-desa-wadas>.
- Pambayun, Ellys Lestari. *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*. Jakarta: Lentera Cendekia, 2013.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. X, 1996.
- . *Psikologi Komunoikasi*. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Safar, Misran, Andi Agustang, dan Arlin Adam. “Pseudo Aktor Politik,” 2017.
- Detik.com. “Serangan ‘Pembohong’ dari Giring untuk Anies Baswedan,” 2021.
<https://news.detik.com/berita/d-5734447/serangan-pembohong-dari-giring-untuk-anies-baswedan>.
- Sudarno, Jaja. “Ketua FKUB Benteng Sesalkan Pernyataan Kasar Arteria Dahlan,” 2018. <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/503191-ketua-fkub-benteng-sesalkan-pernyataan-kasar-arteria-dahlan>.
- Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Widharta, Adhi. “Roy Suryo Unggah Video TKA China Tak Becus Kerja, Begini Pembelaan Grace Natalie,” 2022.

<https://www.harianhaluan.com/news/pr-103514496/roy-suryo-unggah-video-tka-china-tak-becus-kerja-begini-pembelaan-grace-natalie>.

Zarkasyi, Badruddin Muhammad Ibn Abdullah. *Burhan Di Ulumil Quran*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006.

